

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil riset Putri (2018) yang disediakan oleh Skystar *Ventures Tech Incubator* Universitas Multimedia Nusantara (UMN), yakni Youthmanual, melakukan riset selama dua tahun untuk mengetahui profil dan data lebih dari 400.000 mahasiswa di seluruh Indonesia. Menurut hasil survei ini, ditemukan fakta menarik yaitu 92% siswa SMP/SMA bingung dan tidak tahu akan jadi apa mereka di masa depan dan 45% mahasiswa percaya bahwa mereka salah memilih jurusan. Temuan lain dari temuan Survei Fleksibilitas Pengembangan Integritas Psikolog Pendidikan (Harahap, 2014) menunjukkan bahwa 87% siswa Indonesia melakukan kesalahan selama belajar. Faktor utama yang dapat mempengaruhi keinginan pindah jurusan, salah satu faktor yang berperan penting dalam keputusan mahasiswa pindah jurusan adalah kesalahan dalam keputusan kariernya (Fahima & Akmal, 2018)

Selain karena alasan memasuki pendidikan tinggi, rendahnya tingkat kematangan profesional mahasiswa juga dapat disebabkan oleh struktur sosial dan pergaulan individu dan masyarakat, terutama dengan teman sebayanya. Individu tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarganya, sehingga seringkali memiliki orang-orang terdekat seperti ayah, ibu dan wali bahkan teman sebaya. Individu akan merasa nyaman ketika mereka bersama orang ini. Dalam diri seorang siswa, hubungan sosialnya sering disukai oleh teman sebayanya. Hal ini dikarenakan waktu yang dihabiskan bersama teman sebaya lebih banyak selama masa sekolah daripada bersama orang tua. Hal inilah yang membuat kualitas persahabatan antar siswa tidak hanya sekedar mengenal satu sama lain, tetapi memberikan dampak emosional pada hubungan tersebut.

Dalam hal karier, masalah yang dihadapi remaja sangat banyak. Mereka sering menjadi bingung, merasa tidak pasti dan tekanan saat mengambil keputusan. Supriatna & Budiman (2010) mengatakan bahwa “permasalahan

karier yang dihadapi siswa adalah siswa belum memahami cara memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya, siswa belum memiliki informasi yang cukup tentang dunia kerja, siswa masih bingung. memilih pekerjaan atau melanjutkan studi, siswa tidak dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya, dan siswa khawatir tidak mendapatkan pekerjaan setelah lulus.” Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan fakta di lapangan menunjukkan bahwa hal serupa juga dialami siswa MAN 3 Medan. Misalnya sebagai siswa yang masih belum dapat menentukan pilihan karier yang cocok dengan dirinya, kebingungan terhadap pilihan karier yang sesuai dengan minatnya, kurangnya informasi pekerjaan dan kurangnya dukungan terhadap pilihan karier yang dipilih.

Siswa MAN 3 Medan dalam menentukan pilihan kariernya membutuhkan banyak perhatian, seperti memahami pekerjaan yang cocok di masa depan, memahami kemampuan atau keterampilan yang sesuai, faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pilihan karier sebelum mengambil keputusan. Pengambilan keputusan karier yang ditandai dengan pematapan pilihan karier penting bagi siswa MAN 3 Medan, karena akan menentukan arah karier masa depannya.

Namun, dalam semua hal tersebut, proses pengambilan keputusan melibatkan banyak faktor, termasuk teman sebaya. Holland (Amsanah, 2018) menjelaskan bahwa “peran yang berbeda akan mempengaruhi pekerjaan, seperti budaya, pasangan, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peran penting.” Melalui rekan-rekan mereka, siswa berinteraksi dan merenungkan masalah karier masa depan. Selain itu, “siswa mengumpulkan informasi pekerjaan dari berbagai sumber dan menggunakan informasi pekerjaan yang diperoleh.” (Suwanto, 2018)

Senada dengan temuan penelitian Aminurrohm (2014) megatakan bahwa “salah satu hambatan eksternal adalah teman sebaya yang memiliki pengaruh kuat dalam menentukan rencana karier siswa yaitu tingkat tinggi sebesar 68%.” Selain itu, berdasarkan temuan penelitian Zulfa (2018) mengatakan bahwa “teman sebaya dapat mempengaruhi minat siswa dalam

mengejar pendidikan tinggi.” Pengaruh teman sebaya adalah salah satu faktor eksternal dimana teman sebaya memberikan dorongan seperti minat dalam menentukan karier di masa yang akan datang.

Teman sebaya akan mempengaruhi pilihan karier yang akan diambil siswa dalam jenis karier yang mereka hadirkan. “Kelompok teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan ketika seseorang membutuhkan bimbingan dalam pengambilan keputusan karier dibandingkan dengan orang tua” (Kristiono, 2018). “Teman sebaya adalah orang yang memiliki derajat umur atau lebih atau tingkat kedewasaan yang sama.” (Santrock, 2007:55)

Namun, aspek yang berbeda membutuhkan perhatian khusus. Hurlock (2006) berpendapat bahwa “perilaku teman sebaya yang berfokus pada sekolah atau pekerjaan memengaruhi keputusan besar yang dibuat orang tentang masa depan mereka.” Jika teman sebaya bersifat school-dependent (melanjutkan studi ke perguruan tinggi), maka siswa tersebut akan lebih condong untuk melanjutkan studinya di perguruan tinggi begitupun sebaliknya.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik membahas masalah dalam penelitian lebih lanjut untuk mendeskripsikan peran yang ditunjukkan oleh kelompok teman sebaya dalam pembentukan keputusan karier. Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“Peran Teman Sebaya terhadap Pembentukan Karier (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI MAN 3 Medan)”**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Beberapa siswa bingung memilih kariernya
- 1.2.2 Siswa yang ketergantungan pada teman sebaya
- 1.2.3 Keterbatasan pengalaman dan pengetahuan
- 1.2.4 Siswa belum memahami cara memilih program studi yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya

1.2.5 Siswa menganggap teman sebaya seperti tempat bercerita dan memberi saran serta pilihan tentang karier.

1.2.6 Siswa memilih teman sebaya untuk membantu pemilihan karier

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti melakukan batasan masalah dalam melakukan penelitian:

1.3.1 Fokus pada teman sebaya yang memberikan informasi karier

1.3.2 Fokus pada teman sebaya yang memberikan penguatan jika terdapat keraguan pemilihan karier

1.3.3 Fokus pada teman sebaya dalam memfasilitasi proses pemilihan karier

1.4 Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1.4.1 Bagaimana teman sebaya memberikan informasi karier kepada siswa kelas XI MAN 3 Medan?

1.4.2 Bagaimana teman sebaya memberikan penguatan jika terdapat keraguan pemilihan karier siswa kelas XI MAN 3 Medan?

1.4.3 Bagaimana teman sebaya memfasilitasi proses pemilihan karier pada siswa kelas XI MAN 3 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Untuk mendeskripsikan bagaimana teman sebaya memberikan informasi karier kepada siswa kelas XI MAN 3 Medan.

1.5.2 Untuk mendeskripsikan bagaimana teman sebaya memberikan penguatan jika terdapat keraguan pemilihan karier siswa kelas XI MAN 3 Medan.

1.5.3 Mengetahui bagaimana teman sebaya memfasilitasi proses pemilihan karier siswa kelas XI MAN 3 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Memperkuat sumber daya penelitian di dunia pendidikan, khususnya dalam literatur ilmiah untuk mengembangkan laporan ilmiah.
2. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya mengenai pelayanan bimbingan dan konseling dalam pembentukan karier siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa, agar dapat lebih menimbangakan pemilihan kariernya, tidak hanya mengikuti saran dari teman sebaya.
2. Bagi Guru BK, agar guru BK lebih memahami, menerapkan serta mengoptimalkan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan.
3. Bagi Peneliti, sebagai bahan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai peran teman sebaya dalam pengambilan keputusan karier dan menambah pengetahuan dan wawasan tentang gambaran permasalahan yang terjadi di lapangan sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah. Selain itu juga, ditinjau dari segi khususnya bahwa penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan.